

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Orang tua agar mengerti cara merawat anak sejak anak dilahirkan. Setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Hal ini tak bisa berjalan dengan sendirinya, tetapi sebagai orang tua harus mengusahakan caranya agar anak bisa sehat jasmani maupun rohani (Sariningsih, 2012).

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegritas dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah atau masyarakat (Depkes RI, 2009).

Gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya makanan yang diperlukan untuk kesehatan anak, tetapi dapat masuk juga bakteri dan virus melalui makanan dan minuman ke dalam rongga mulut. Bakteri dan virus dapat menempel pada mainan anak, lantai yang kotor atau tangan anak yang kurang bersih. Lewat percikan ludah juga dapat menularkan bakteri dan virus yang berada di udara (*airborne infection*), oleh karena itu penting menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sejak usia dini serta menjaga kebersihan lingkungan rohani (Sariningsih, 2012).

Kerusakan gigi juga menyerang anak sekolah di Indonesia dan cenderung meningkat prevalensinya. Angka kesakitan gigi meningkat setiap dasawarsa, yakni sekitar 70% dari karies yang ditemukan pada anak

merupakan karies awal. Walaupun masih karies awal, namun jangkauan pelayanan belum memadai. Prevalensi karies gigi tergolong tinggi yaitu 97,5%; dengan pengalaman karies (DMF-T) 2,84% berada pada usia 12 tahun (Kemenkes RI, 2013).

Karies gigi adalah suatu penyakit jaringan keras gigi yang diakibatkan oleh ulah mikroorganisme pada karbohidrat yang dapat difermentasi sehingga terbentuk asam dan menurunkan pH dibawah pH kritis. Akibatnya terjadi demineralisasi jaringan keras gigi (Sumawinata, 2013).

Menurut Suryanto (2007), sekitar 90% anak Indonesia menderita karies gigi, berarti masalah karies gigi masih harus mendapat perhatian serius karena sampai sekarang karies gigi masih menduduki urutan keenam yang dikeluarkan masyarakat Indonesia dan menempati urutan keempat penyakit termahal dalam pengobatan terutama pada anak usia pra sekolah. Menurut Suryawati (2010), karies gigi pada balita tertinggi terdapat pada balita perempuan (58,2%) dan karies gigi menurut kelompok usia; usia tiga tahun (60%), usia empat tahun (85%), dan usia lima tahun (86,4%).

Pemilihan pola makan yang salah dan pengaruh gaya hidup modern juga dapat menyebabkan timbulnya karies gigi pada anak. Karbohidrat seperti sukrosa yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi dikenal dengan sebutan makanan kariogenik. Pada umumnya anak usia tersebut mempunyai kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis atau yang mengandung gula murni seperti permen, coklat, dan roti donat. Konsumsi karbohidrat yang mudah terfermentasi terutama sukrosa yang berlebihan mempunyai efek pada kekuatan gigi seseorang (Widya, 2008).

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Sumarti (2007), yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh konsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi. Proporsi kejadian karies gigi pada anak pra sekolah sebanyak 47 anak (94%) dan yang tidak terkena karies gigi sebanyak 3 anak (6%).

Karies gigi dapat terjadi pada semua usia baik balita, anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Anak taman kanak-kanak merupakan sosok individu yang sedang berada dalam proses tumbuh kembang baik fisi, mental, dan sosial (Syaodih, 2008)

Menurut Wong (2009) anak prasekolah adalah anak yang mempunyai rentang usia antara 3 - 6 tahun. Perkembangan gigi pada anak prasekolah, pada umumnya ialah jumlah gigi yang tumbuh mencapai 20 buah. gigi susu akan tanggal pada akhir masa prasekolah. gigi yang permanen tidak akan tumbuh sebelum anak berusia 6 tahun. Pada masa ini perawatan gigi penting untuk mempertahankan gigi dan mengajarkan kebiasaan yang baik.

Taman Kanak- Kanak (TK) Widya Murti Ulakan merupakan salah satu sekolah yang mendidik anak prasekolah yang bertempat di Desa Ulakan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem dan bertempat diwilayah kerja Puskesmas Manggis I. Adapun jumlah anak peserta didik pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 71 orang.

Berdasarkan dari hasil wawancara, dengan kepala sekolah TK Widya Murti Ulakan, diketahui bahwa disana hanya mendapatkan pelayanan gizi serta pemantauan tumbuh kembang anak. Belum ada pelayanan kesehatan gigi.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka, dapat dibuat rumusan masalah penelitian ini adalah : “Bagaimana gambaran karies gigi susu pada anak-anak TK Widya Murti Ulakan pada tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karies gigi susu pada anak-anak TK Widya Murti Ulakan pada tahun 2019.

1. Tujuan khusus

- a. Menghitung frekuensi karies gigi susu pada anak-anak TK Widya Murti Ulakan pada tahun 2019.
- b. Menghitung rata-rata karies gigi susu pada anak-anak TK Widya Murti Ulakan pada tahun 2019.
- c. Mengetahui rata-rata karies gigi susu pada anak-anak TK Widya Murti Ulakan berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2019.
- d. Mengidentifikasi gigi susu yang paling sering terkena karies pada anak-anak TK Widya Murti Ulakan pada tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat pada instansi kesehatan terkait penyusunan program kesehatan gigi dan mulut.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Denpasar tentang gambaran karies gigi susu pada anak TK Widya Murti Ulakan tahun 2019.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut.